

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A Latar belakang**

Dakwah secara hakikat sebagai tali penghubung antara Islam, Alquran dengan manusia sebagai hamba Allah swt. Manusia yang menjadi sasaran dakwah merupakan makhluk ciptaan Allah yang sangat dinamis sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya disini da'i bertugas menyampaikan terkait perintah Allah kepada umat manusia, baik perintah dalam hal ibadah maupun *mu'amalah*. Dalam mengaplikasikan dakwah seorang da'i haruslah selalu menelaah dan mempertimbangkan perubahan lingkungan. Dengan menelaah perubahan yang terjadi pada masyarakat, dakwah akan lebih mudah dalam menyusun sebuah strategi, sehingga dakwah bisa bertahan sepanjang masa kehidupan manusia dalam kondisi apapun<sup>1</sup>

Dakwah haruslah menjadi gerakan yang dinamis ditengah-tengah masyarakat walaupun berbagai hambatan dan tantangan yang harus dilawati oleh da'i dan umat, seperti keterangan dari QS. At-Taubah ayat 122, dalam ayat tersebut menjelaskan tentang pembagian tugas terhadap orang-orang yang beriman, yaitu tugas berjihad yang mana sebagian ditugaskan berjihad di medan perang dan ada juga yang ditugaskan untuk menuntut ilmu sebagai bekal berdakwah. Alquran telah mempertegas bahwa sekalipun dalam keadaan berperang harus ada sekelompok yang belajar ilmu agama secara sungguh-sungguh, dan kemudian mereka diberi tugas untuk memberikan nasehat kepada tentara yang baru kembali dari medan peperangan.<sup>2</sup>

Dakwah sudah menjadi bagian dari agama Islam sendiri karena untuk mengajak seseorang agar masuk Islam dan mengamalkan ajarannya

---

<sup>1</sup> Abdullah, Abdullah. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, Depok: Rajawali, 2018. Hlm.213.

<sup>2</sup> Abdullah, Abdullah. . *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, Hlm.61-62.

perlu pergerakan dakwah . Dakwah merupakan suatu ajakan terhadap segenap umat Manusia agar menjadi lebih baik dan sempurna guna memperoleh kebahagiaan di dalam *fid-daraini* (kehidupan dunia dan akhirat). Pada hakikatnya perjalanan hidup manusia seperti kendaraan yang berlalu lalang di jalanan, semua orang mempunyai hak untuk melewati jalan dan semua manusia mempunyai keinginan yang sama yaitu sampai pada tempat tujuan dengan cepat tanpa adanya halangan yang melintas, supaya bisa sampai dengan selamat maka perlu untuk selalu hati-hati dengan bentuk mematuhi aturan lalu lintas dan mengikuti rambu rambu-rambu yang ada, dan peraturan tersebut dibuat oleh negara sehingga tidak mengedepankan keperluan pribadi kelompok hal itu pun masih relatif tidak adil. Begitu juga dengan kehidupan manusia untuk memperoleh keharmonisan hidup didunia dan kesejahteraan di akhirat kelak, maka perlu untuk selalu patuh atas semua aturan yang telah ditetapkan dalam Islam.

Cara yang paling efektif dalam mensosialisasikan ajaran atau aturan dalam Islam adalah dengan dakwah. Abdullah mengatakan bahwasanya Islam merupakan agama dakwah, agama yang selalu memerintahkan, menyeru, mengajak, dan menyampaikan kebenaran agar manusia selalu berada dalam ketaatan dan berserah diri kepada Allah swt.<sup>3</sup> Dakwah merupakan proses dengan kebijakan kepada jalan yang benar, sesuai dengan perintah Allah SWT dalam kemaslahatan dunia dan akhirat.<sup>4</sup> Dengan adanya kegiatan dakwah aqidah masyarakat menjadi lebih kokoh dan terlepas dari taqlid, pergerakan dakwah juga menyerukan umat dalam hal yang baik dan menjauhkan diri dari segala hal yang buruk, karena dalam agama Islam mempunyai norma yang wajib ditunaikan oleh para pemeluknya dan ada juga hal-hal yang wajib ditinggalkan.

---

<sup>3</sup> Abdullah, Abdullah. . *Ilmu Dakwah Kajian: Ontologi, Epistimologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Hlm.61.

<sup>4</sup> Moh, Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Cet Ke- 6, Jakarta: Prenadamedia, 2017. Hlm. 415.

Dasar dakwah adalah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, sedangkan tujuannya adalah Islamiah dalam kehidupan manusia pribadi dan masyarakat. Sayyid Qutub *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tugas yang utama bagi umat Islam dalam menegakkan *manhaj* Allah swt. Di hamparan bumi ini dalam upaya memenangkan kebenaran dan mengatasi kebatilan. Sedangkan menurut Yusuf Al Qardhawi mengatakan bahwasanya itu merupakan tugas asasi dalam Islam, karena dengan sebab itulah Allah swt memberikan kelebihan dan keutamaan kepada umat Islam saat ini dibandingkan dengan para umat terdahulu.<sup>5</sup>

Semenjak abad 20an teknologi informasi dan komunikasi mengalami perubahan yang sangat signifikan sehingga tantangan para da'i dalam berdakwah semakin banyak, maka para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya dibutuhkan strategi, seperti yang disebutkan dalam al qur'an Artinya "serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sungguh tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat di jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang berhak mendapatkan petunjuk."<sup>6</sup>

Diera globalisasi dengan kemajuan teknologi yang pesat seperti saat ini para da'i mulai menemukan banyak problem baru yang terjadi pada masyarakat, seperti halnya mulai ditinggalkan nilai agama dan moral dalam Islam.<sup>7</sup> Agar dapat mempertahankan eksistensi ajaran dan norma Islam di masyarakat, maka Seorang da'i harus mampu memberikan petunjuk yang baik, memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan masyarakat sehingga mudah dimengerti oleh mad'unya, dan mempunyai kemampuan yang baik serta unik dalam mengemas pesan dakwah. Karena tidak semua

---

<sup>5</sup> Abdullah, A.bdullah . *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, Hlm.18.

<sup>6</sup> Al-qur'an surah *An-nahl*: ayat .125.

<sup>7</sup> Afifa, Siti,Syarah., Achmad asrof Fitri dan Mulkannasir, Mulkannasir. *Strategi Dakwah Majelis Taklim Mushola Al-Falah Haurgeulis Dalam Meningkatkan Jamaah*, Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS), Vol. 3 No. 1 Maret 2023. Hlm. 62.

audien yang hadir mempunyai latar belakang pendidikan yang baik dan tidak juga mempunyai tujuan yang sama. Perkembangan teknologi yang ditandai dengan era 1.0 hingga society 5.0 hal ini merupakan indikasi yang dapat mempengaruhi nilai-nilai Pancasila, budaya dan perilaku manusia.<sup>8</sup> Bahkan pada zaman sekarang ini banyak masyarakat yang sudah dipengaruhi budaya luar mulai dari perilaku sampai penampilan, yang mana hal tersebut bertentangan dengan aturan dalam Islam. “Hadirnya era globalisasi masyarakat lebih cenderung mencontoh gaya hidup orang barat sehingga memunculkan perspektif dalam kehidupan masyarakat karena bertolak belakang dengan norma dan nilai-nilai budaya sendiri.”<sup>9</sup> Dengan perkembangan zaman yang pesat serta majunya ilmu sains dan teknologi masyarakat selalu mengalami perubahan, dalam gaya hidupnya atau moralitasnya.

Dengan majunya ilmu sains dan teknologi masyarakat mudah untuk mengalami suatu perubahan, baik dalam hal negatif atau positif. Sehingga dizaman seperti sekarang ini langkah yang tepat agar terhindar dari hal-hal yang negatif adalah mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan bahkan sejauh ini masih banyak orang yang belum tahu dan mengerti terkait ajaran agama Islam.

Upaya mencegah hal tersebut para da'i perlu membina umat manusia dalam ilmu pengetahuan, salah satunya adalah ilmu agama agar umat manusia tetap berada dalam jalan yang benar dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba, “tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah kepadaku”.<sup>10</sup> banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kewajiban syariat Islam yang harus dipenuhi karena

---

<sup>8</sup> Wigena, Nezar, Reksa, et al. *Pengaruh era society 5.0 terhadap nilai-nilai Pancasila yang menjadi tantangan masyarakat INDONESIA*. Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6 No 1 Juni 2022. Hlm. 194.

<sup>9</sup> Subhan, Subhan. *Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima)*, Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), Vol 3 No 3 Agustus 2022. Hlm. 253.

<sup>10</sup> Al-Qur'an Surah Adzurriat, Ayat,56.

terlena dalam gemerlapan dunia yang menjadi tipu daya dalam kehidupannya sehingga lupa dengan kehidupan akhirat yang abadi yang mana semua perbuatannya akan dimintai pertanggung jawaban.

Masyarakat yang hidup di pedalaman yang tidak mempunyai budaya menulis dan membaca maka akan sulit untuk menambah ataupun meningkatkan ilmu pengetahuan. Sehingga jalan satu-satunya untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan penyampaian pesan-pesan dakwah yang menggunakan sistem komunikasi tradisional, dalam hal ini yang paling efektif adalah dengan menggunakan strategi pendekatan interpersonal. Dalam penelitian politik yang dilakukan oleh Erie County 1940 di Amerika Serikat, bahwasanya pengaruh hubungan pribadi (interpersonal) tampak lebih sering dan efektif dari pada media massa dalam mempengaruhi keputusan pemilihan.<sup>11</sup> Komunikasi interpersonal ini termasuk dari salah satu strategi dakwah nabi Muhammad saw, dimana pada awal terutusnya nabi Muhammad sebagai rasul beliau mengajak keluarga terdekatnya secara sembunyi-sembunyi. Dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad pada saat itu termasuk dalam konteks dakwah *fardiyah*, dimana pelaku dakwah melaksanakan dakwahnya kepada mad'u dengan cara dialogis, maka dari itu da'i yang berdakwah *fardiyah* telah melakukan komunikasi interpersonal.<sup>12</sup>

Masalah seperti di atas juga terjadi di pulau Madura tepatnya di Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Dimana masyarakatnya mayoritas mempunyai religiusitas yang tinggi dan berprofesi sebagai petani musiman. Akan tetapi meskipun religiusitasnya tinggi banyak sekali perilaku yang tidak mencerminkan sebagai masyarakat muslim dikarenakan perkembangan zaman yang modern dan pergaulan yang

---

<sup>11</sup> Abdullah, Abdullah. . *Ilmu Dakwah Kajian: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Hlm. 149.

<sup>12</sup> Sakdiah, Halimatus. *Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Persepektif Psikologi)*. Alhadhrat: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 15 No. 30 Juli-Desember 2016. Hlm. 47.

sangat bebas, kasus kriminal pada tahun 2023 yang terjadi di desa Nagasareh ini sangatlah banyak, mulai dari kasus pembunuhan, kasus pencurian atau perampokan, dan kasus pengedaran narkoba.<sup>13</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan updatenya pemberitaan yang diungkapkan oleh media pers Tribun madura, bahwasanya angka kriminal pada akhir 2023 di kabupaten sampang meningkat hingga tigaratus limapuluh tiga.<sup>14</sup> Di desa nagasareh ini praktek teluh atau santet masih banyak yang mempraktekkan, sehingga mengakibatkan tidak akur antar tetangga dan saling menyalahkan satu sama lain dan hal tersebut memicu terjadinya carok (bacokan) atau kesalah pahaman.

Pra observasi peneliti menemui Ustadz Suhri selaku da'i Majelis Taklim Al Ikhwan, beliau menuturkan bahwa “masyarakat Nagasareh ini mempunyai religiusitas yang tinggi, akan tetapi banyak yang meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim dan meningkatnya perbuatan kemungkar, seperti pada 2018 yang terjadi pembunuhan, yang mana korban tersebut disangka mempunyai ilmu santet dan pada akhir 2022 terjadi carok (pembacokan) yang berawal dari masalah tanah warisan akan tetapi tidak ada korban yang meninggal, dan pada bulan juli 2023 terjadi pertikaian yang disebabkan dari perselingkuhan”<sup>15</sup>

Ketika musim hujan tiba masyarakat disibukkan dengan pekerjaan taninya hingga musim panen tiba. Pada saat itu sering kali dijumpai orang yang meninggalkan shalat lima waktunya, walaupun mengerjakan solat itupun sudah masuk diakhir waktu dan dilaksanakan dengan tergesa-gesa, sehingga rukun shalat kurang sempurna. Dari persoalan tersebut kyai setempat mendirikan majelis taklim Al-ikhwan sebagai sarana untuk membina masyarakat dalam beribadah dan berperilaku yang sesuai tuntunan agama Islam seperti mendirikan rutinan setiap malam jumat yang isinya

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustad Suhri, 24 Agustus 2023

<sup>14</sup> <https://wartamadura.id/2857/selama-2023-angka-kasus-kriminal-di-sampang-meningkat/>

<sup>15</sup> Wawancara dengan ustad Suhri, 23 Agustus 2023

baca ayat Al-Qur'an dan tahlil bersama, hal ini yang bisa dilakukan agar selalu ingat dan menjalankan ajaran agama yang benar. Di Desa Nagasareh tersebut masih banyak warga baik dari golongan orang tua maupun remaja yang masih buta huruf sehingga kegiatan penyampaian pesan dakwah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat.

### **B Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ikhwan Dalam Membina Ibadah Masyarakat Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat ketika menjalankan Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ikhwan Dalam Membina Ibadah Masyarakat Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang?

### **C Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ikhwan Dalam Membina Ibadah Masyarakat Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ikhwan Dalam Membina Ibadah Masyarakat Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

### **D Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis  
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam mengkaji atau mengembangkan ilmu dakwah khususnya dalam kajian strategi dakwah.
2. Manfaat praktis  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau menambah wawasan kepada para akademik untuk mengetahui strategi dakwah.

### 3. Manfaat sosial

Dari hasil penelitian diharapkan menjadi cermin bagi para da'i dalam melaksanakan dakwah, sehingga dengan mudah para mad'u menerima pesan yang disampaikan oleh pendakwah.

### **E Metodologi Penelitian**

Metodologi merupakan ilmu yang menjelaskan tentang teknik-teknik tertentu. Metodologi riset adalah pengkajian dari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode riset.<sup>16</sup>

Sedangkan rangkaian metodologi yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Banyak para ilmuwan yang telah menjelaskan tentang definisi penelitian kualitatif diantaranya adalah:

Menurut Strauss dan Corbin (Creswell j, 1998: 24) Memahami jenis penelitian kualitatif adalah menghasilkan penemuan, di mana penemuan tersebut tidak dapat dicapai dengan langkah-langkah statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Jenis penelitian kualitatif adalah bisa dipakai untuk meneliti tentang kehidupan sosial, sejarah, perilaku, dan lain-lain<sup>17</sup>. Hal tersebut di atas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian.

Menurut Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Kriyantono, Rachmat. *Teknik praktis riset komunikasi*, Cet Ke-5, Jakarta: PrenadaMedia, Prenada Media, 2010. Hlm. 49.

<sup>17</sup> Fiantika, Feny., R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022. Hlm. 89.

<sup>18</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006. Hlm. 49.

Menurut David Pernyataan tersebut di atas bermakna bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna perilaku tindakan manusia, dimana interpretasinya tidak dapat digali melalui verifikasi teori sebagai generalisasi empirik seperti yang dilakukan pada penelitian kualitatif.<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi diatas yang telah diungkapkan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian, seperti pengalaman individu, nilai nilai sosial, sejarah dan suatu perubahan yang ada pada objek penelitian.

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Dalam bukunya Creswell dijelaskan bahawa “pendekatan studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan yang nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau berbagai sistem terbatas (kasus) dengan pengumpulan data secara detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau informasi majemuk seperti, observasi, wawancara, audiovisual, dan dokumentasi.<sup>20</sup> (Stake 1995) tujuan dari studi kasus ini untuk memahami isu secara spesifik sehingga permasalahan yang ada dapat dipahami dengan baik.

Studi kasus ini meneliti suatu isu atau fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat dengan secara mendalam untuk mempelajari latarbelakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi, studi kasus bisa dilakukan pada suatu

---

<sup>19</sup> Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 5.

<sup>20</sup> Creswell, J.w. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Cet Ke-1. Celeban: Pustaka Pelajar. 2015. Hlm. 135

sistem program kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada kondisi tertentu.<sup>21</sup>

Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, untuk memahami pergerakan dakwah Majelis Taklim Al Ik hwan dengan sub fokus yang akan dicapai adalah untuk mengetahui strategi dakwahnya kepada masyarakat Nagasareh, faktor pendukung dan penghambat dalam proses menjalankan strategi dakwah dalam membina ibadah masyarakat.

## **2. Sumber Data**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Jika informen langsung memberikan data kepada peneliti maka disebut data primer, dan jika data didapatkan dari orang lain, dokumen maka disebut data sekunder. Kedua data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif menurut Creswell data bisa didapatkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi,

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

dalam mengumpulkan data peneliti melaksanakan dengan serangkaian kegiatan yaitu:

### **a) Wawancara**

Menurut Sugiyono. Wawancara merupakan pertemuan antara dua belah pihak untuk saling bertukar pendapat dan informasi dengan melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun sebuah arti dalam suatu topik.

wawancara menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui permasalahan yang mendalam dari informan. Menurut Sugiyono “Dalam

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017. Hlm.213

wawancara peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam berdasarkan pengetahuan dan keyakinan informen sendiri”. Dalam hal ini peneliti dengan wawancara da’i Majelis Taklim Al Ikhwan dan jamaahnya

b) Observasi

Langkah awal dalam mengumpulkan data peneliti melakukan observasi pada Majelis Taklim Al Ikhwan, karena observasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara langsung melakukan pengamatan di lapangan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh informan pada setiap harinya. Feny Rita Fiantika mengatakan ada empat alat ketika melakukan observasi yaitu: Anecdotal record, guna mencatat kejadian yang berlaku dengan suatu kasus tertentu, lembar check list yang berisi daftar pengamatan, rating scale untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk menjelaskan, menggolongkan dan menilai seseorang atau keadaan tertentu, mechanical device alat bantu yang berupa teknologi seperti kamera ponsel dan recorder.

c) Dokumentasi

Feny rita fiantika mengutip pendapat Zuriah, bahwasanya “Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, atau hukum dan lain lain yang berhubungan dengan penelitian”. Semua aktivitas ataupun peristiwa masa lampau yang dideskripsikan menjadi sebuah arsip itu juga disebut dokumen.<sup>22</sup> Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan kegiatan, kitab dan bacaan Majelis TaklimAl Ikhwn

---

<sup>22</sup> Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 13-15.

Peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* dalam pengumpulan data. *Snowball sampling*, merupakan metode dalam pengambilan populasi. Metode *snowball sampling* ini merupakan metode yang diperoleh dari responden satu ke responden yang lain, pada umumnya metode ini sering digunakan untuk menjelaskan pola pola sosial ataupun komunikasi di suatu kelompok<sup>23</sup> teknik ini dikenal dengan bola salju yang menggelinding dari puncak gunung kedalam lembah, semakin jauh bola itu menggelinding maka ukurannya semakin membesar. Jadi, teknik menentukan sampel yang mulanya berjumlah sempit, kemudian dikembangkan hingga semakin meluas. dalam teknik ini sampel pertama diminta untuk menunjukkan sampel kedua hingga seterusnya. Teknik ini biasanya digunakan jika peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan peneliti.<sup>24</sup> Proses ini berakhir jika data yang didapatkan oleh peneliti sudah jenuh, artinya data yang diperoleh oleh peneliti sama dari hasil wawancara sebelumnya.

Dari teknik *snowball sampling* peneliti mendapatkan sembilan responden terdiri dari dua Ustadz selaku da'i di Majelis Taklim Al Ikhwan tiga jamaah satu orang perempuan, dan tiga tokoh agama.

no	Nama	Keterangan
1	Ustadz Mas'Udi	Bertugas sebagai da'i di Majelis Al Ikhwan
2	Ibu Rimu'a	Istri dari ustad Basuni
3	Ustadz Suhri	Da'i Majelis Al Ikhwan sekaligus Kepala Dusun

<sup>23</sup> Lenaini, Ika. *Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol 6 No 1 2021. Hlm. , 33-39.

<sup>24</sup> Kriyantono, Rachmat. *Teknik praktis riset komunikasi*, Cet Ke-5, Jakarta: PrenadaMedia, Prenada Media, 2010. Hlm.160.

no	Nama	Keterangan
4	H. Hosen	Jamaah Majelis Al Ikhwan
5	Bahrn	Jamaah Majelis Al Ikhwan
6	KH. Abd. Hannan	Tokoh Agama Kampung sebelah
7	K. Samsul	Tokoh Agama Kampung sebelah
8	Ustadz Muhammad	Tokoh Agama Kampung sebelah
9	Sariden	Jamaah Majelis Taklim Al Ikhwan

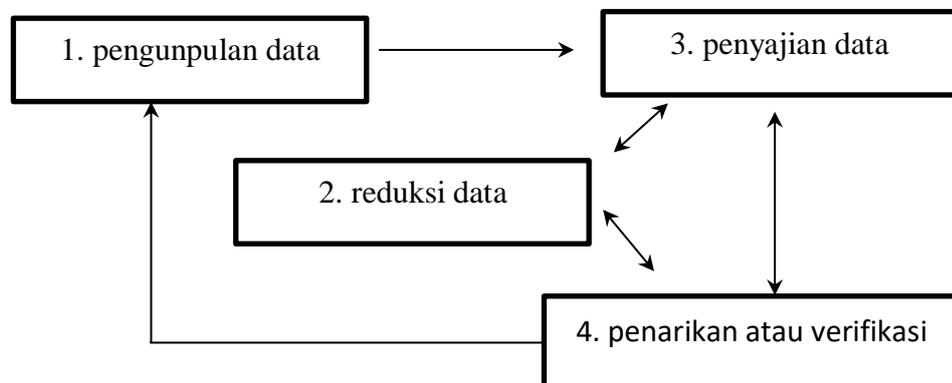
Data yang telah diperoleh dari lapangan maka dilakukan analisa data dengan cara yang ilmiah sehingga mendapatkan temuan yang ilmiah.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milah nya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>25</sup>Dari pengertian ini bahwasanya analisa data merupakan langkah yang penting dalam kegiatan penelitian.

Pada penelitian ini penulis menganalisis data dengan teknik model analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

---

<sup>25</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Hlm. 410.



Bagan 1 : Metode Analisis Data  
Model Melis dan Huberman

Yang 1. Pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, di lapangan secara objektif. ke2. Reduksi data, peneliti melakukan reduksi atau merangkum semua data yang telah diperoleh, baik berupa catatan ataupun recording memilih yang pokok, yang memfokuskan pada perumusan masalah. Reduksi data ini terus dilakukan selama penelitian kualitatif terus berjalan. ke3. Penyajian data, setelah semua data yang diperoleh di lapangan berbentuk naskah, langkah selanjutnya melakukan penyajian data untuk mengolah data yang setengah jadi itu dengan alur tema yang lebih jelas, dan melakukan pengelompokan dalam kategori yang lebih konkrit. Dan yang 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, langkah ini melakukan pengujian atau pengecekan ulang atau memahami makna makna pola pola, sebab dan akibat. Dalam penarikan kesimpulan ini mencakup data seluruh uraian pengkatagorisasian yang telah dicantumkan, selanjutnya semua hasil yang telah diuraikan dijelaskan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Kase, Anjarima, Devitri, Dwi Sarwindah Sukiati dan Rahma Kusumandari. *Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman*. INNER, Journal of Psychological Research, Vol 3 No 2 Agustus 2023. Hlm. 306.

## **F. Konsep Tual**

### **1. Strategi**

Strategi adalah suatu cara dalam memperoleh apa yang diinginkan atau tujuan, untuk memperoleh yang diinginkan tersebut maka perlu untuk menentukan langkah atau cara dalam bertindak. Dalam dakwah strategi merupakan hal yang penting karena pada dasarnya dakwah memiliki tujuan untuk mempengaruhi seseorang.

Robbins pengertian strategi pada kapasitas organisasi adalah penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka panjang yang bersifat fundamental, kemudian merencanakan kegiatan dan pembagian sumberdaya yang dibutuhkan, agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai.<sup>27</sup>

### **2. Dakwah**

Dakwah adalah penyampaian pesan untuk mempengaruhi perilaku orang lain yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku manusia dalam skala besar dengan menyebarkan konsep-konsep baru.

Menurut Arifin dakwah adalah. “Suatu kegiatan yang mengajak dalam kebaikan dengan bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dikerjakan dengan sengaja dan terencana, untuk membangun kesadaran dan pengetahuan pribadi seseorang atau kelompok masyarakat terkait ilmu agama, dengan tanpa adanya unsur tekanan dalam menyampaikan pesan dakwah.”<sup>28</sup> Hamzah Ya’kub menjelaskan bahwasanya “dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah swt.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Julia, Melia, and Alifah Jiddal Mayrsruroh. *Literatur Review Determinasi Struktur Organisasi*, Vol. 3 No 4 April 2022. Hlm 388

<sup>28</sup> Waton, Nuril Loksa. M. *Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Kota Mataram*. Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 4 No 1 2023. Hlm. 438.

<sup>29</sup> Wahyu, Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. Hlm. 16.

### 3. Majelistaklim

Awal mula nabi Muhammad saw menyampaikan ajaran dalam Islam beliau mengumpulkan kaum muslimin di rumah sahabat Arqam yang mana pada saat itu jumlah orang Islam masih kecil, dalam konteks sekarang hal itu disebut majelis taklim.<sup>30</sup> Di Indonesia sendiri majelis taklim sudah tergolong lembaga pendidikan Islam non-formal. Yang telah tertulis dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 26.<sup>31</sup> Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu masyarakat guna mencerna informasi yang diperoleh sehingga tidak mudah terperosok dalam kebatilan, ilmu bisa diperoleh lewat pendidikan formal, non formal dan informal, pengetahuan yang diperoleh sebelum masuk formal adalah pendidikan non formal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari keluarga kecil dan lingkungan sekitar, dari sinilah cikal bakal karakter seseorang terbentuk.

Dengan mempunyai ilmu manusia akan menjadi makhluk yang bisa menebar kemanfaatan bagi seluruh makhluk hidup yang ada dimuka bumi. Maka Dari itu majelis taklim dapat dijadikan sarana untuk menimba ilmu, khususnya dalam ilmu agama.<sup>32</sup> Majelis taklim tersebut berfokus dalam membina budi pekerti yang luhur, dalam pelaksanaannya majelis taklim mempunyai perbedaan yang sangat menonjol dengan pendidikan formal, hal tersebut dibuktikan ketika sebelum penyampaian materi dimulai maka akan diawali dengan semboyan keagamaan seperti tahlilan, sholawatan,, nadoman, dan lain-lain.

---

<sup>30</sup> Prasetyo, Yoga Novian, dan Diyan Putri Ayu. *Pendampingan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan di Desa Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*. Institut Agama Islam Sunan Giri: Ponorogo, 2023. Hlm. 352.

<sup>31</sup> Niam, M. Khusnun. *Peranan Majelis Taklim Aqo'idul Khomsin Pekalongan Terhadap Fenomena Takfirisme*, Al-Adyan: Journal of Religious Studies, Vol. 1 No. 1 2020. Hlm. 69.

<sup>32</sup> Prasetyo, Eko, dan Latif Kusairi. *The Role Of Majelis Taklim Kawulo Alit For The Community In Jungke Village, Karanganyar Regency From 2004 TO 2019*. Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol. 11 No. 1 2023. Hlm. 156.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I pendahuluan. Terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Konseptual dan Operasional, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Kerangka Teoritik. Terdiri dari Konsep Strategi Dakwah, Teori Manajemen Strategi, dan Manajemen Dakwah.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian. Terdiri dari, Lokasi Penelitian, Sejarah Majelis Taklim Al Ikhwan, Pendiri dan Pelestari Majelis Taklim Al Ikhwan, Kegiatan Majelis Taklim Al Ikhwan, Materi Majelis Taklim Al Ikhwan, Media Majelis Taklim Al Ikhwan, Testimoni Ulama' dan Masyarakat Terhadap Majelis Taklim Al Ikhwan.

Bab IV Analisis Data. Terdiri dari Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Taklim Al Ikhwan Dalam Membina Ibadah Masyarakat Nagasareh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Majelis Taklim Al Ikhwan Dalam Membina Ibadah Masyarakat Nagasareh Kecamatan

Bab V Penutup. Terdiri dari, Kesimpulan, dan Saran